

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL

“MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH”

KARYA TERE LIYE

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye

Pendidikan karakter secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya atau usaha untuk mempengaruhi karakter seseorang kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada delapan belas pilar karakter. Kedelapan belas karakter dasar tersebut adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan yang terakhir adalah tanggung jawab.

Adapun analisis data yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Religius merupakan sikap mencerminkan keimanan terhadap Tuhan, dan mencerminkannya melalui melakukan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

“Seharusnya selepas subuh tadi ia sudah melakukan banyak hal. Membantu menyiapkan pakaian kerja suaminya. Memastikan

Melati dikamarnya. Memastikan sarapan tersedia. Memastikan ini itu. Memang semalanya hanya dibilang memastikan, pernak-pernik pekerjaan rumah tangga sesungguhnya sudah diselesaikan oleh sembilan pembantu. Tapi Bunda tipikal ibu rumah tangga yang baik, selalu menyibukan diri tidak hanya tidur-tiduran.

Sayang, selepas sholat subuh, tubuhnya terasa lemas sekali. Lantas memutuskan beranjak lemah naik ke atas ranjang, berharap bisa kembali tidur. Berharap setelah tidur sebentar fisiknya kembali membaik. Tapi sekarang ia malah kesiangan. Mungkin suaminya enggah membangunkan, tidak tega melihat wajah lelahnya. Sepagi ini suaminya pasti sudah pergi ke pabrik. Itu berarti hari ini tidak ada ritual kecupan mesra di kening, berpamitan.

Bunda menghela nafas, berusaha duduk bersandarkan bantal.”

(Novel Moga Bunda Disayang Allah hlm 7)

Dari kutipan tersebut dapat menggambarkan nilai pendidikan karakter yang religius melalui sikap Bunda, dalam keadaan pagi buta bahkan dalam keadaan sakit sekalipun, Bunda tetap melaksanakan kewajiban agamanya sebagai seorang muslim dengan melaksanakan sholat subuh.

Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan selalu diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agama yang dianutnya.¹

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang sesuai dengan hati, fikiran dan realita yang terjadi. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya dapat di percaya.

¹Mohamad Mustari, *Nilai Karaktet Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1.

Jujur mengacu pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang ataupun mencuri.²

“Bunda tertunduk, menelan ludah, “Maafkan aku. Sebenarnya... sebenarnya aku sudah tahu sejak awal kalau pemuda itu mabuk. Maafkan aku yang tidak berusaha memberitahumu. Maafkan aku yang berusaha menganggap itu tidak masalah sepanjang Melati bisa disembuhkan....” Bunda menyeka pipinya. “Kau benar aku seharusnya tidak larut dengan harapan-harapan semu, tidak melupakan akal sehat dalam urusan ini... Biar... Biarlah aku yang melakukannya. Biar aku yang bicara baik-baik dengannya. Memintanya pergi itu jauh lebih baik baginya....”

Tuan HK menatap lamat wajah istrinya. Tahu pemuda itu mabuk? Urusan ini benar-benar akan mengambil alih akal sehat siapa saja.

“Biarlah aku yang bicara, yang. Aku mohon.... Itu akan lebih baik buat semua. Kita tidak ingin terjadi pertengkaran, bukan?” Bunda HK berbisik lirih. Tuan HK berpikir sejenak. Mengangguk. Baiklah. Biar istrinya yang bicara dengan pemuda sialan itu. Mengalah untuk ke sekian kalinya. Mengecup dahi istrinya. **(Novel Moga Bunda Disayang Allah hlm. 162)**

Dari kutipan diatas menggambarkan pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh Bunda dengan sikap jujurnya kepada Tuan HK, dibuktikan dengan ia yang mengatakan kepada Tuan HK tentang semua yang telah ia ketahui tentang sikap Karang.

Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, dan kepercayaan adalah imbas positif dari sikap jujur. Kepercayaan tidak timbul dari penilaian sesaat. Biasanya, setelah tumbuh kepercayaan terhadap seseorang, akan tumbuh pula pikiran positif bahwa orang tersebut

²*Ibid.*, hlm. 12.

memegang prinsip kejujuran dan bisa dipercaya.³ Bahkan dalam Islam Nabi Muhammad telah memberikan teladan, nabi Muhammad yang di utus oleh Allah memiliki sifat shiddiq yang berarti benar atau jujur. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

“Sungguh, kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan” (Qs. Fathir: 24).

3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku seseorang yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah Swt baik untuk kepentingan dunia dan akhirat.⁴

“Pemuda yang dulu kasar, mulut buncah tak tahu diri, cambang dan rambut gondrong tidak terurus, berubah seperti malaikat di matanya. Ia ikut memanggil Karang seperti yang dilakukan salamah Salamah dan seluruh anggota rumah mewah itu: Pak Guru. Hanya Bunda yang selalu memanggil Karang dengan sebutan: *Anakku*.

Seminggu ini, dengan pecahnya simpul komunikasi itu, pekerjaan Karang meski masih sulit tapi sudah kelihatan titik terangnya. Masih butuh waktu yang panjang, kesabaran, dan kerja keras untuk membuat Melati sempurna dan dapat mengerti dan bisa

³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Esensi Erlangga Grup: 2017) hlm. 64.

⁴ Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009) hlm.30.

berkomunikasi seperti anak normal lainnya. Tapi melati memiliki keinginan yang kuat itu.” (Novel **Moga Bunda Disayang Allah hlm. 283**)

Dari kutipan diatas dapat menggambarkan karakter Karang yang Pekerja keras. Karang tidak pernah menyerah untuk mengajari Melati meski itu adalah hal yang sulit dan di perlukan tekad, kesabaran dan kerja keras dari Karang.

Kerja keras dapat ditandai dengan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan atau daya untuk mencapai sasaran serta berusaha mencapai berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan. Dengan kerja keras ini, apa yang mesti dilakukan adalah hal yang baik-baik, memperhatikan supaya segala usahanya dapat berbuah lezat dan dapat dirasakan manfaatnya, baik usaha itu tertuju pada bidang pelajaran atau pekerjaan. Kepentingannya agar apa-apa yang diusahakan itu tidak mudah roboh dan hancur, tidak mudah rusak dan punah, dihindarkan dari rasamempermudah pekerjaan, sehingga menyebabkan mudah binasa dan terbengkalai.⁵

4. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah perilaku atau tindakan yang berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah di ketahui sebelumnya, atau apa yang di pelajari, di lihat maupun didengar.

“Melati lembut menyentuh *sweater* Karang. Menggeruang. *Ini apa? Sweater hitam. Hitam? Apa itu hitam? Warna. Apa itu*

⁵Mohamad Mustari, *op, cit.*, hlm 44.

warna? Gadis kecil itu bagai mitraliur kembali melontarkan rentetan pertanyaannya. Seolah lupa dengan rasa lelahnya.

Karang mendesah pelan, tadi ia hanya ingin mendekap kepala melati. Ia ingin mengajak gadis kecil itu berhenti sejenak. Ia tahu, energi besar yang akhirnya terlepaskan itu membuatnya tak sabar. Membuat Melati ingin tahu segalanya. Tapi selalu ada waktu untuk berhenti sejenak. Berhenti berbisik tentang rasa terimakasih. Berbisik tentang rasa syukur ke langit-langit kamar. Karang ingin mengajarnya makna kata-kata itu. Mengajari tentang hakikat kata-kata itu. Tetapi Melati kembali sibuk dengan rasa ingin tahunya.”
(**Novel Moga Bunda Disayang Allah hlm. 279**)

Kutipan diatas menggambarkan sifat Melati yang ingin tahu.

Dengan keterbatasan Melati, tidak mengkurangi rasa keingin tahunya. Melati selalu ingin tahu tentang apapun.

Dengan rasa ingin tahu yang besar maka akan membuat seseorang lebih pintar dan akan tahu banyak hal. Rasa ingin tahu jika dibawa ke dalam hal yang baik tentu sangat bermanfaat. Sebaliknya jika rasa ingin tahu seseorang dibawa ke hal yang buruk, tentu akan sangat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

5. Mandiri

Mandiri adalah perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu hal baik itu tugas atau hal-hal lain.

“Seminggu terakhir kemajuannya amat mengagumkan. Melati bahkan bisa memakai baju sendiri, pergi ke kamar mandi sendiri, mengambil makanan sendiri, menyendok makanannya sendiri. Ia memaksa melakukannya sendiri. Karang mengangguk ke Bunda yang terbiasa selalu refleksi ingin membantu, biarkan saja itu akan membuat Melati cepet mandiri.” (Novel Moga Bunda Disayang Allah hlm. 284)

Kutipan diatas menggambarkan nilai karakter yang yang ditunjukkan oleh sikap Melati yang mandiri. Walaupun Melati tidak bisa melihat apapun yang ada di sekitarnya namun Melati tetap berusaha untuk mandiri.

Seseorang yang mempunyai sikap mandiri tidak menggantungkan tugasnya dan hal lain kepada orang lain, ia akan berusaha melakukan semua tugasnya dengan percaya diri, memanfaatkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk merealisasikan harapan dan cita-cita yang dimiliki.

6. Gemar Membaca

Gemar artinya adalah kesukaan atau bisa dikatakan kesenangan. Jadi, gemar membaca adalah kesukaan akan kegiatan membaca.

“Pukul 24.00 bunda sudah jatuh tertidur. Tuan HK juga sudah tertidur setelah membaca buku tebal sehabis mandi dan makan malam sendirian. Salamah? Sudah lama jatuh tertidur, memeluk bantal guling bermotifkan Donald & Daisy bebek. Hampir seluruh penghuni kota indah itu sudah jatuh tertidur. Memilikikan tenaga untuk menyambut hari esok.” (**Novel Moga Bunda Disayang Allah hlm. 11**)

Dilihat dari kutipan di atas, menjelaskan tentang karakter yang di gambarkan oleh Tuan HK. Tuan Hk yang gemar membaca menghabiskan waktu sebelum tidur dengan membaca buku buku tebal.

Membaca dalah hal yang sangat penting dan banyak sekali manfaatnya. membaca adalah perintah Allah yang pertama yang di

wahyukan kepada Nabi Muhammad melalui surat al-Alaq, surat al-Alaq diturunkan terlebih dahulu sebelum ayat-ayat lain, karna ayat ini memberikan pesan bahwa Allah mengutamakan hamba-hambanya untuk membaca. Dengan membaca maka setiap manusia akan mampu memahami ataupun mempelajari suatu hal yang belum di ketahui sebelumnya.

B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah ujung tombak dalam pembentukan karakter anak, hal ini karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan paling utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat anak tumbuh dan berkembang sejak anak lahir hingga dewasa. melihat hal ini, peran keluarga amatlah penting dalam pendidikan karakter anak, khususnya saat anak masih dalam usia dini.

Menurut Melly Latifah, keluarga merupakan lingkup pertama dan utama. Itu karena keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga, akan memuluskan pendidikan karakter dalam lingkup-lingkup selanjutnya. Sebaliknya, kegagalan pendidikan karakter dalam keluarga, akan menyulitkan institusi-institusi lain diluar keluarga untuk memperbaiki kegagalan itu. Dampak terburuk yang mungkin saja jika keluarga gagal membentuk karakter anak adalah tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter.⁶

⁶⁶Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 106

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladana khususnya dari orang tua. Anak harus dibiasakan untuk berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, Perubahan tersebut tentunya tidak dapat di dapatkan secara instan. Hal yang penting yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara suatu yang diajarkan dan dilakukan.

Berikut adalah implementasi nilai-nilai pendidikan karkter dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dalam lingkungan keluarga:

1. Religius

Religius merupakan sikap yang berdasarkan ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Penerapan dan pembiasaan kepada anak dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk selalu beribadah kepada Tuhan yang masa Esa, karena inti dari nilai ini adalah hubungan seseorang dengan sang pencipta.

Nilai religi sendiri dapat ditanamkan kepada anak mulai dari usia dini dengan cara, mengajak anak untuk melakukan shalat, baik di rumah sendiri atau di musollah atau masjid terdekat bersama ayah ibu dan anggota keluarga yang lain. Dengan melakukannya bersama orang tua secara tidak langsung anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya .

2. Jujur

Sejak anak usia dini seharusnya sudah diajarkan dan dibiasakan jujur. Jujur adalah kesusaian antara hati fikiran dan realita yang terjadi. Jika

hal ini diterapkan maka kejujuran akan melekat didalam dirinya dan akan menjadi dasar kelak dia akan bertindak dikemudian hari. Salah satu bentuk implementasi kegiatan jujur dalam lingkungan keluarga adalah membiasakan anak selalu meminta ijin saat keluar rumah kepada orang tua dengan mengatakan kemana dia akan pergi. atau membiasakan anak menggunakan jatah uang dengan semestinya dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan yang lain.

Pembiasaan bersifat jujur dalam keluarga sejak dini diharapkan akan menumbuhkan sifat terbuka terhadap kesalahan atau masalah yang sedang dihadapi. Selain itu kejujuran akan menciptakan keharmonisan antara orang tua dan anak, kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik dan kepercayaan antara satu dan yang lainnya sesama anggota keluarga.

3. Kerja Keras

Kerja keras atau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan dapat di biasakan oleh orang tua kepada anak dengan cara mengikut sertakan anak dalam pembagian tugas bersih-bersih rumah seperti menyapu rumah atau mencuci piring sesuai pembagian yang telah disepakati walaupun tugas itu tidak disenangi namun anak harus melakukannya dengan tekun dan sungguh-sungguh. Dalam kegiatan bersih-bersih rumah yang dilakukan bersama orang tua atau anggota keluarganya, selain ikut melaksanakan kegiatan tersebut anak juga melihat dan dapat

mencontoh orang tuanya kaitannya dengan penanaman sikap kerja keras yang sudah di terapkan sejak anak masih dalam usia yang dini. Atau bisa dengan membiasakan anak tidak bermalas-malasan dengan mengisi waktu luang dengan belajar.

4. Rasa Ingin Tahu

Dalam setiap anak tentu memiliki rasa ingin tahu, anak yang cerdas biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dalam implementasi nilai rasa ingin tahu dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas kepada anak untuk mencoba hal-hal baru dengan memasukkan ke ekstra kulikuler sesuai minat dan bakatnya. Dengan hal ini anak akan memiliki rasa aman dan nyaman sehingga anak memiliki wadah untuk mengekspresikan rasa ingin lebih tinggi. Namun disisi lain orang tua harus mengontrol, membimbing dan memberi penjelasan kepada anak dengan penjelasan yang baik dan dapat di terima oleh anak dengan baik.

5. Mandiri

Mandiri atau sikap tidak bergantung kepada orang lain dapat implementasikan dengan berbagai cara, namun salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tidak mudah tergantung kepada orang lain selama anak itu mampu melaksanakannya sendiri adalah dengan cara membiasakan anak melakukan hal-hal sederhana terlebih dahulu sejak dini yaitu membiasakan anak memakai sepatunya sendiri sebelum

berangkat sekolah, atau merapikan dan membersihkan tempat tidurnya sendiri setelah bangun tidur.

6. Gemar Membaca

Gemar membaca atau menyediakan waktu untuk membaca dapat di biasakan kepada anak dengan mewajibkan anak membaca buku misalnya dengan memberikan tugas satu minggu satu buku. Apabila anak tersebut dapat melaksanakannya atau selesai membaca orang tua memberikan hadiah kepada anaknya.

Upaya penanaman kepada anak untuk memiliki nilai gemar membaca tentu tidak mudah. Apabila memiliki keluarga yang sibuk bekerja. Namun upaya tersebut harus dilakukan dimulai dari lingkungan keluarga dan keteladanan orang tua dalam menyediakan waktu untuk membaca buku, atau memberikan fasilitas serta memberikan motivasi pentingnya membaca kepada anak untuk gemar membaca sejak usia dini.

Dari beberapa cara implementasi nilai pendidikan karakter dalam keluarga, perlu diperhatikan oleh orang tua, bahwa penanaman nilai karakter tidak hanya berupa tugas atau kegiatan-kegiatan pembiasaan. Namun orang tua juga harus menjadi contoh dan teladan bagi anak dalam penerapan nilai-nilai luhur dalam pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, contoh dari orang tuanya yang di lihat oleh anak akan di lakukan terus menerus yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan.